

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa terus menjadi isu yang menarik untuk diteliti, terutama dengan adanya pergeseran preferensi dari rokok tembakau ke rokok elektrik (vape). Dalam beberapa tahun terakhir, rokok elektrik semakin populer di kalangan mahasiswa sebagai alternatif dari rokok konvensional (Malone, 2018; Public & Conference, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya merupakan perokok aktif yang didominasi oleh mahasiswa. Hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan, tetapi juga oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang menjadi bagian penting dalam keputusan mereka (Gordon, 2023). Fenomena ini menciptakan pertanyaan penting mengenai alasan di balik peralihan preferensi tersebut, khususnya dalam konteks ekonomi pembangunan yang lebih luas.

Fenomena pergeseran konsumsi dari rokok tembakau ke rokok elektrik mencerminkan adanya perubahan dalam preferensi konsumen yang

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dikalangan mahasiswa, keputusan untuk memilih rokok elektrik tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi dan kesehatan semata, tetapi juga oleh lingkungan social yang membentuk kebiasaan dan norma dalam kelompok. Misalnya, tren menggunakan vape sering kali berkembang karena pengaruh teman sebaya atau keinginan untuk tampil modern dan mengikuti gaya hidup yang dianggap kekinian. Dalam konteks ini, perilaku merokok tidak hanya merupakan aktivitas individu, tetapi juga bagian dari proses interaksi sosial.

Dari segi ekonomi, rokok tembakau dan rokok elektrik memiliki karakteristik pasar yang berbeda. Rokok tembakau, meskipun lebih terjangkau dalam hal harga per batang, sering kali menyebabkan ketergantungan jangka panjang yang berpotensi mengarah pada biaya kesehatan yang lebih tinggi (Adeniji & Lawson, 2018). Di sisi lain, rokok elektrik, yang memerlukan investasi awal untuk pembelian alat dan cairan vape, memiliki daya tarik dari segi biaya operasional yang lebih murah dalam jangka panjang jika dibandingkan dengan pembelian rokok tembakau yang harus dilakukan secara terus-menerus (Beyazcicek et al., 2020). Bagi mahasiswa yang umumnya memiliki keterbatasan finansial, pilihan rokok elektrik dapat dianggap lebih ekonomis dalam hal biaya pemeliharaan, meskipun pengeluaran awal untuk alat vaping lebih tinggi.

Selain faktor biaya, perubahan pola konsumsi ini juga dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap dampak kesehatan dari kedua produk

tersebut. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau karena tidak mengandung tar dan bahan kimia berbahaya lainnya yang terdapat pada rokok konvensional (Do et al., 2022). Meskipun penelitian mengenai dampak kesehatan rokok elektrik masih terus berkembang, banyak yang menganggap rokok elektrik sebagai pilihan yang lebih ramah kesehatan, meskipun ini bisa jadi hanya persepsi yang belum sepenuhnya didukung oleh bukti ilmiah yang kuat.

Dalam konteks sosial dan budaya, rokok elektrik sering dianggap lebih "modern" dan sesuai dengan gaya hidup yang lebih kontemporer, terutama di kalangan mahasiswa yang ingin menunjukkan citra diri yang lebih bebas dan trendi (Scholly, 2022). Iklan dan promosi yang agresif dari produsen rokok elektrik, yang sering menargetkan segmen pasar muda, turut memperkuat persepsi ini (Adeniji & Lawanson, 2018; U.S. Department of Health and Human Services, 2016). Beberapa mahasiswa mungkin lebih memilih rokok elektrik sebagai bentuk identitas sosial, mengikuti tren yang sedang berkembang di kalangan teman sebaya mereka.

Sementara itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan publik juga berperan penting dalam dinamika konsumsi rokok (Malone, 2018). Kebijakan pajak yang lebih rendah untuk rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau di beberapa negara atau daerah, termasuk potensi regulasi yang lebih longgar terhadap penjualan dan distribusi rokok elektrik, bisa membuat produk ini lebih mudah diakses oleh mahasiswa dengan anggaran terbatas

(Ghuman et al., 2024; Perucic et al., 2022). Dalam banyak kasus, harga menjadi pertimbangan utama dalam keputusan konsumen, termasuk mahasiswa yang mungkin merasa bahwa rokok elektrik merupakan pilihan yang lebih terjangkau dan praktis dibandingkan rokok tembakau (Ma et al., 2024; Scholly, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi turut mempercepat penyebaran informasi dan promosi mengenai rokok elektrik. Melalui media sosial, mahasiswa terpapar berbagai konten yang menampilkan rokok elektrik sebagai produk yang lebih aman, stylish, dan lebih hemat. Padahal, persepsi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh bukti ilmiah yang kuat, dan bahkan berpotensi menyesatkan. Informasi yang beredar di ruang digital sering kali bersifat persuasif dan dikemas secara menarik, sehingga memengaruhi keputusan konsumsi tanpa pertimbangan kritis. Oleh karena itu, perlu adanya kajian ilmiah yang mampu mengklarifikasi persepsi ini berdasarkan data yang objektif dan terukur.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mengatur secara ketat peredaran rokok elektrik dapat menjadi celah yang dimanfaatkan oleh produsen untuk menyasar kelompok usia muda, termasuk mahasiswa. Kebijakan pajak dan pengawasan distribusi produk rokok elektrik yang cenderung lebih longgar dibandingkan rokok tembakau menjadikan produk ini lebih mudah diakses. Kurangnya edukasi formal mengenai bahaya rokok elektrik juga memperburuk kondisi ini, karena banyak mahasiswa yang tidak

memiliki informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang bijak. Dengan begitu, studi ini juga penting untuk menyoroti aspek kebijakan publik sebagai salah satu elemen penentu dalam perilaku konsumsimahasiswa

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai alasan-alasan ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya yang mendorong mahasiswa untuk memilih rokok elektrik daripada rokok tembakau. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai fenomena peralihan konsumsi rokok, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa dalam perspektif ekonomi pembangunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan kesehatan publik dan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi prevalensi merokok di kalangan generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dirumuskan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar fokus dan terarah. Rumusan ini berfungsi sebagai dasar dalam mencari jawaban ilmiah atas fenomena yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa alasan mahasiswa secara faktor ekonomi, social, fungsional, pemasaran, dan gaya hidup yang mendorong mahasiswa lebih memilih rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau terhadap kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian. Tujuan ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan menjadi dasar dalam penyusunan kerangka analisis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor ekonomi, social, dan budaya yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup studi agar fokus dan tidak melebar dari topik utama. Batasan ini juga membantu menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga hasil penelitian tetap mendalam dan relevan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa berusia 18-25 tahun yang aktif mengonsumsi rokok, baik tembakau maupun elektrik.

2. Penelitian hanya membandingkan dua jenis produk: rokok tembakau konvensional dan rokok elektrik (vape).
3. Aspek yang dianalisis mencakup faktor ekonomi, kesehatan, sosial-budaya, dan kebijakan publik.
4. Lokasi penelitian difokuskan pada beberapa perguruan tinggi yang dijadikan sampel penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur dalam bidang ekonomi pembangunan dan studi perilaku konsumen, khususnya terkait fenomena pergeseran preferensi dari rokok tembakau ke rokok elektrik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tertentu, mengambil keputusan konsumsi berdasarkan pertimbangan biaya, kesehatan, pengaruh sosial, serta regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti perilaku konsumsi produk substitusi dalam konteks kelompok usia muda dan terbatas secara finansial.

Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu berbagai pihak, khususnya pemerintah, institusi pendidikan,

serta lembaga kesehatan masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi dan kampanye publik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai risiko penggunaan rokok, baik tembakau maupun elektrik, sekaligus mendorong gaya hidup yang lebih sehat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan regulasi harga, pajak, serta distribusi produk rokok elektrik agar tidak semakin menarik minat generasi muda hanya karena persepsi "lebih murah" atau "lebih aman". Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motif dan perilaku konsumsi mahasiswa, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil langkah-langkah preventif dan promotif yang lebih efektif dalam menanggulangi permasalahan merokok di kalangan mahasiswa dan generasi muda secara umum.